

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Mohammad Feriyanto
NIM: T20181119

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DESEMBER 2022**

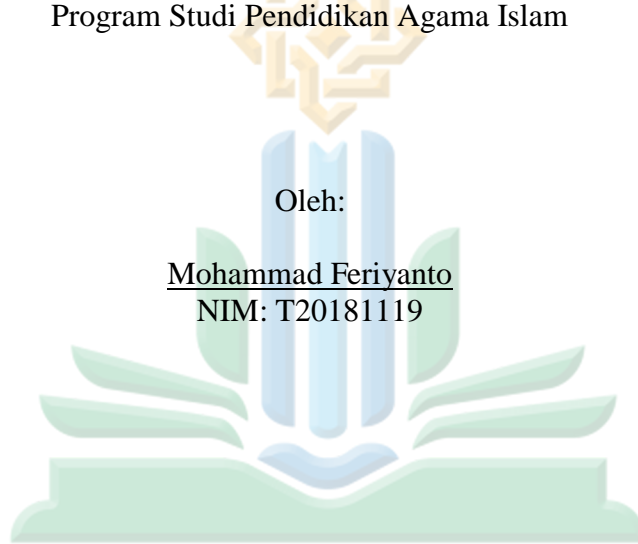
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Mohammad Feriyanto
NIM: T20181119



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. Subakri, M. Pd. I
NIP. 197507212007101002

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 1 JEMBER**

SKRIPSI

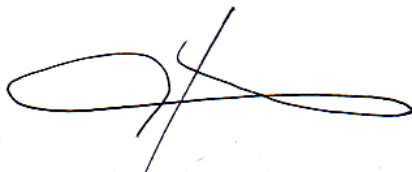
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 28 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Indah Wahyuni, M.Pd.
NIP. 198003062011012009



Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 20160364

Anggota:

1. Dr. Khotibul Umam, M.A
2. Dr. Subakri, M.Pd.I.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

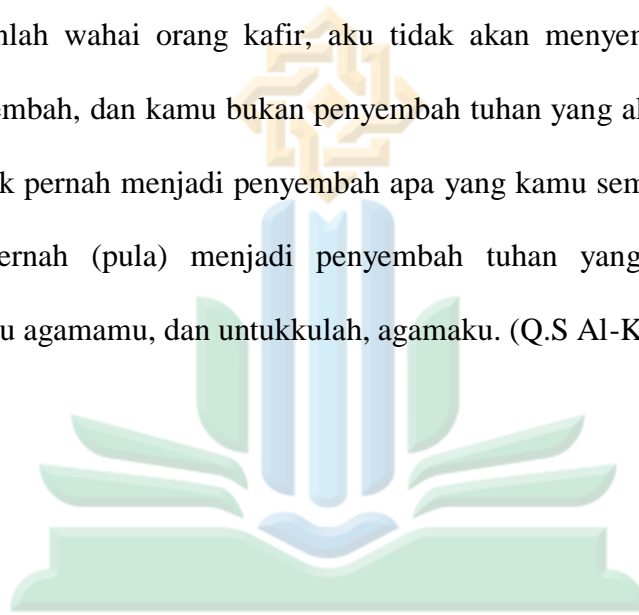


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكٰفِرُونَ ۝ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا
اَعْبُدُ ۝ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ۝ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ۝ لَكُمْ
دِيْنُكُمْ وَاِلٰى دِيْنِ ۝

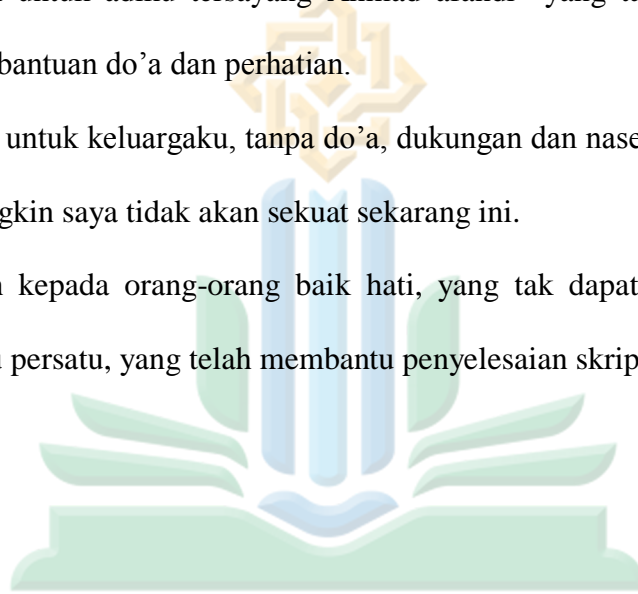
Artinya: Katakanlah wahai orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah tuhan yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku. (Q.S Al-Kafirun:1-6).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

1. Kepada orang tua tercinta, ayahku “heri” dan ibuku Imrona, terimakasih banyak karena berkat do’a dan ridho serta motivasi semangat yang diberikan, saya mampu memetamorfosa kecewaan menjadi kebahagiaan, sebab kalian adalah rumah terindah bagi egoku untuk singgah.
2. Terima kasih untuk adiku tersayang Ahmad afandi yang tak pernah lelah memberikan bantuan do’a dan perhatian.
3. Terima kasih untuk keluargaku, tanpa do’a, dukungan dan nasehat yang kalian berikan, mungkin saya tidak akan sekuat sekarang ini.
4. Terima kasih kepada orang-orang baik hati, yang tak dapat saya sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor UIN KH Achmad Shidiq Jember yang telah senantiasa mencurahkan segala pemikiran dan usahanya, sehingga UIN KH Achmad Shidiq Jember semakin hari semakin menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Shidiq Jember, yang selalu memberikan uswah sebagai seorang pengajar yang baik dan panutan bagi mahasiswa.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan ruang dan sarana kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyatur Rohmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember. Telah memberikan sarana yang baik bagi penulis sehingga bisa menyusun skripsi dengan baik.

5. Dr. Subakri, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
6. Drs, Syaiful Bahri M.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 1 Jember yang telah bersedia memberikan waktu dan tempat bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Jajaran pengurus SMPN 1 Jember yang telah menerima dan meluangkan sedikit waktunya guna untuk lancarnya penelitian ini.
8. Ustadz Muhammad Hilali S.Pd. selaku guru PAI di SMPN 1 Jember yang telah bersedia membantu dan meluangkan banyak waktunya bagi penulis untuk melakukan penelitian.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jember, 21 November 2022
Penulis

Mohammad Feriyanto
NIM. T20181119

ABSTRAK

Mohammad Feriyanto, 2018:” Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Sisiwa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Jember.

Kata kunci: Peran Guru PAI, Sikap Toleransi Beragama

Sikap toleransi merupakan salah satu sikap sosial yang sangat penting di tanamkan kepada siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan saja, tetapi membentuk sikap dan karakter. Toleransi merupakan sikap menghargai, membiarkan, membolehkan, pandangan, pendapat, kebiasaan kepercayaan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. Pembentukan sikap toleransi ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah, salah satunya melalui mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama siswa di Sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 1 Jember? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama siswa di Sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 1 Jember.

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Jember. 2) mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menggunakan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Jember. Melalui dua kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan pembelajaran di luar kelas. 2) faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Jember. yaitu adanya materi pembelajaran PAI di kelas dan sikap teladan dari guru-guru dalam memberi contoh sikap toleransi antar umat beragama. Demikian pula sikap siswa yang saling membantu dan bekerjasama tanpa memandang perbedaan agama. Sedangkan faktor penghambat hanya seputar perbedaan pendapat pada hal-hal yang dapat menyebabkan konflik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kontek penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian.....	41

D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambar dan Objek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	61
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik penelitian	
2. Pedoman penelitian	
3. Dokumentasi penelitian	
4. Surat izin penelitian	
5. Jurnal penelitian	
6. Surat selesai penelitian	
7. Surat keterangan lolos turnitin	
8. Kenyataan keaslian tulisan	
9. Biodata penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek penelitian

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, karena memiliki keragaman budaya, agama adat , Bahasa dan suku. Kemajemukan terwujud di Indonesia dalam berbagai segi kehidupan bangsa Indonesia yang berada dalam gugusan kepulauan yang ribuan jumlahnya. Menurut Nur Ahmad, kemajemukan atau pluralitas menjadi suatu ciri khas yang tidak dapat dipisahkan dari manusia itu sendiri. Kemajemukan ialah seperti pelangi yang berwarna-warni. Sehingga bangsa Indonesia merumuskan konsep pluralitas dan multikulturalisme dengan semboyan “Bhineka Tunggal Ika” artinya berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan. Semboyan ini untuk menggambarkan kesatuan dan persatuan yang terdiri atas beraneka ragam ras budaya, Bahasa suku dan agama.¹

Setiap suku memiliki banyak hal yang berbeda dari suku-suku lain adanya perbedaan tersebut tidak hanya memberikan keunikan dan keindahan tetapi juga dapat menimbulkan konflik antar suku membawa pada kekerasan, hal tersebut terjadi karena ada rasa egoisme dan sentimen pada setiap suku, ras, etnis, agama, dan golongan tertentu dalam mengklaim kebenaran terhadap golongan lain.

Dengan terciptanya kehidupan yang toleran kehidupan dapat berjalan dengan aman dan damai. Untuk mencapai kehidupan yang toleran kita perlu

¹ Nur Achmad, pluralisme agama, kerukunan dalam keagamaan (jakarta:PT.KompasMedia Nusantara,2001) hal.10.

adanya suatu bimbingan dan pendidikan. Karena pendidikan adalah salah satu fondasi penting dalam membentuk karakter dan jati diri suatu bangsa, dimana pendidikan juga sebagai wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar.

pendidikan adalah suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk menghadapi pahit manisnya kehidupan dengan baik. Sebagaimana dalam UUD no. 20 tahun 2003: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.²

Pendidikan adalah suatu pilar utama dalam membangun nasionalisme. Memulai pendidikan bisa mempersiapkan sumberdaya manusia yang bermutu baik. Sesuai dengan visi pembangunan nasional, pada dasarnya paradigma pembangunan manusia seutuhnya yang meletakkan manusia sebagai subjek yang memiliki potensi untuk mengaktualisasikan potensi diri secara optimal. Berkaitan dengan itu, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kecerdasan secara menyeluruh, yang meliputi kemampuan kognitif, sosial, emosional, estetis dan kinestetis, afektif dan psikomotorik.³

² Permendiknas no 20 tahun 2003, http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/.../UU_no_20_th_2003.pdf, diakses tgl 14 februari 2022.

³ Komini, anton, *Kemampuan motorik anak usia dini*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018) hal 1

Di era globalisasi kemajuan teknologi dan informasi ini seakan tidak dapat lagi di pisahkan dari kehidupan masyarakat secara umum. Akhir – akhir ini isu negatif sering terjadi di daerah maupun di kaca nasional serta internasional. Mulai dari konflik antar suku, ras, perbedaan budaya dan agama. Parahnya lagi bukan hanya isu yang berbau *sara*, tetapi begitu juga dengan politik, ekonomi dan pendidikan sendiri. Pendidikan harus memberikan suasana yang bernuansa toleransi, pendidikan yang bernuansa toleransi tersirat dalam undang – undang sistem pendidikan nasional no. 20 pasal 4 tahun 2003, “bahwa pendidikan itu didasarkan pada sikap hormat terhadap martabat manusia, hati nurani dan keyakinan serta keikhlasan sesama tanpa melihat agama, suku, golongan, ideologi dan pandangannya.

Oleh karna itu, para guru sebagai tenaga pendidik dan agen pembelajaran harus mengerti muatan dalam kandungan undang – undang sisdiknas no. 20 pasal 4 tahun 2003, yaitu: mendidik siswa agar menjadi manusia berkebudayaan dan berperadaban. Sudah saatnya dunia pendidikan mengarahkan perhatian kepada realitas kebudayaan serta agama yang beragam dan pemikiran terhadap perkembangan hidup yang universal.

Sebagaimana pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama sangatlah penting. Khususnya di negara Indonesia ialah negara yang majemuk dengan berbagai perbedaan dan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, sehingga dibutuhkan lembaga pendidikan yang dapat memberikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran

antar umat beragama terhadap siswa melalui peran guru pendidikan Islam. dalam surat Al – Kafirun dikatakan:

قُلْ يٰٓأَيُّهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَاِلٰى دِيْنِ ﴿٦﴾

Artinya: Katakanlah wahai orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah tuhan yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku. (Q.S Al-Kafirun:1-6).⁴

Dari ayat di atas dapat di simpulkan kita sebagai muslim di perintahkan untuk mengamalkan sikap toleran terhadap orang-orang yang berbeda dengan kita baik itu secara budaya, ras, suku dan keyakinan atau agama. Dan agama islam disini mengajarkan kepada manusia suapaya bisa menghormati dan menghargai orang lain yang tujuannya ialah agar terciptanya kehidupan harmonis, aman dan damai.

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri SMPN 1 Jember ini adalah salah satu sekolah yang memiliki etnis keragaman agama, seperti agama islam, hindu dan Kristen. Dengan adanya keragaman tersebut Peneliti disini sangat tertarik untuk menjadikan Sekolah Menengah Pertama Negeri SMPN 1 Jember sebagai objek penelitian peneliti.⁵

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai” Peran Guru Pendidikan Agama Islam

⁴ Departemen republik indonesia *Al Qur'an Terjemah*, (Bandung: Marwah 2009).

⁵ Pra observasi SMPN 01 JEMBER 08 mei 2022

(PAI) Dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Jember”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama siswa di Sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 1 Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama siswa di Sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama siswa di Sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 01 Jember.
2. Mengetahui apa faktor hambatan dan pendukung dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama siswa di Sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 01 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis dalam pendidikan agama islam. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan serta dapat memberikan kontribusi khususnya dalam pembentukan sikap toleransi beragama siswa di Sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 1 Jember. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberimanfaat bagi pengembangan pendidikan khususnya dalam pembentukan sikap toleransi.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam pembentukan sikap toleransi
- c. Sebagai masukan bahwa dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa dapat melalui peran guru pendidikan agama islam.

2. Manfaat praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi mmanfaat bagi peneliti dan pihak lain yang terkait, adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam

(PAI) dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa Sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 01 jember. Dan sebagai pengembangan dalam penyusunan karya ilmiah.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan refrensi bagi universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember dan mahasiswa yang melakuakn pengkajian dalam bidang pendidikan agama islam.

c. Bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi sekolah dalam mempertahankan dan mengembangkan pendidikan melalui peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa.

d. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan pendidikan keagamaan melalui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa.

e. Bagi Siswa

Adanya Penelitian ini diharapkan bagi siswa dapat memberi wawasan dan pengetahuan serta pentingnya sikap tolerasi dalam lingkungan baik Sekolah maupun masyarakat.

E. Definisi dan istilah

1. Peran Guru

Peran guru adalah mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Peran guru sebagai pendidikan profesional sangatlah kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. dari itu sosok seorang guru harus siap sedia mengontrol peserta didik, kapan dan dimana saja. Seorang pendidik sangat pentinglah mengetahui dan memahami peran seorang guru, karena guru adalah fokus yang sangat vital, sebab baik dan buruknya perkembangan belajar peserta didik itu tergantung sosok guru itu sendiri.

2. Sikap Toleransi

Sikap toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai suatu perbedaan, perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan fisik, pemikiran, prinsip, suku, budaya dan agama. Jika ada seorang yang berbeda dengan kita secara fisik lalu kita menghargai dan menghormati bahkan membantu mereka ketika kesusahan itulah yang dinamakan sikap toleransi. Sikap toleransi harus ditanam sejak dini salah satunya melalui peran seorang guru sendiri. Karena tugas guru tidak hanya transfer *knowledge* tapi tugas pendidik harus bisa membentuk moral dan akhlak siswa dengan harapan terwujudnya kehidupan yang aman dan damai.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Agar mempermudah pembaca, penulis memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, pada bab ini dikemukakan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian kepustakaan, pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III adalah metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis, pada bab ini berisikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, serta pembahasan temuan (analisis data).

Bab V adalah penutup, pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran. untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu untuk menguatkan penelitian ini. Dari itu peneliti memuat beberapa kajian terdahulu yang menguatkan penelitian ini. Peneliti menemukan literatur yang diambil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan peneliti, di antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Khoiril Anam Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul *Peran Guru Ips Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Kelas VII G Di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya Tahun Ajaran 2021 – 2022*. Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran guru ips dalam menanamkan sikap toleransi siswa kelas VII G di SMP Wahid hasyim 7 surabaya? 2) Apa faktor pendorong dan penghambat guru ips dalam menanamkan sikap toleransi siswa kelas VII G SMP Wahid hasyim 7 surabaya?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif deskriptif. jenis penelitian yang diambil berbasis studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat serta kasus yang

dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.⁶ Hasil dari penelitian ini yaitu: a) penanaman sikap toleransi melalui peran guru ips yang dilakukan melalui pembelajaran didalam kelas serta di luar kelas. Salah satunya: pendidik atau guru sebagai organisator, informator mediator dan evaluasi. dari itu guru harus bisa menjadi pendidik yang bukan hanya mentransfer pengetahuan saja tapi guru juga sebagai teladan atau contoh bagi peserta didiknya. b) faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan sikap toleransi di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya meliputi tiga korelasi yakni, moral knowing berupa siswa menjadi memiliki pemahaman terkait pentingnya sikap toleransi, moral feeling berupa siswa menjadi memiliki kepedulian terhadap nilai toleransi dan moral action berupa siswa menjadi memiliki sikap toleransi dan peduli dengan sesama, meskipun ada sebuah penghambat itu hanya membutuhkan waktu yang lebih lama saja.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian peneliti, pada penelitian ini sama – sama membahas tentang pembentukan sikap toleransi siswa melalui peran seorang guru. Metode yang di gunakan kualitataif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian dan Lokasi penelitian. penelitian ini lebih fokus terhadap penanaman sikap toleransi secara umum.

⁶ M. Nazir, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). Hal. 72.

Sedangkan penelitian peneliti lebih fokus pada pembentukan sikap toleransi beragama siswa. Lokasi penelitian ini dilaksanakan sekolah menengah pertama SMP Wahid Hasyim 7 Surabaya, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di Sekolah menengah pertama negeri SMPN 01 Jember.

2. Cholissatul Fatonah Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang 2018. Dengan Judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 3 Magelang*. Fokus penelitian ini sebagai berikut: 1) bagaimana peran guru agama ;islam dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama siswa di SMA negeri 3 magelang? 2) bagaimana hasil dari peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama siswa di SMA negeri 3 magelang? 3) apa hambatan dan solusi dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama siswa di SMA negeri 3 Magelang ?

Metode penelitian yang di gunakan kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ialah 1) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Magelang memiliki beberapa peran diantaranya sebagai motivator, informator, organisator, pembimbing, demonstrator, fasilitator dan inspirator. guru sebagai inspirator berarti guru memberikan pemahaman bahwa Islam adalah agama *rahmatulilalamiin* yang memberikan kedamaian pada seluruh manusia dan perbedaan merupakan ketetapan Allah SWT. 2) Toleransi di SMA Negeri 3 Magelang

masuk dalam toleransi positif, hasil dari peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa memiliki sikap toleransi yang baik, mereka saling membaaur, tolong menolong, bekerjasama, menghargai keyakinan orang lain yang berbeda agama. 3) Dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di SMA Negeri 3 Magelang terdapat hambatan sebagai berikut: a) kurangnya atau ruangan kelas sehingga ruangan kegiatan agama kristen kurang representatif. b) adanya perasaan takut mengganggu kegiatan agama lain. Kemudian terdapat beberapa solusi dalam menangani hambatan – hambatan sebagai berikut: a) adanya peranan yang baik bagi semua guru di sekolah. b) mengikutsertakan semua siswa dalam semua kegiatan dan perayaan hari besar agama kecuali ketika menjalankan Ibadah.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang membentuk sikap toleransi siswa beragama. Metode yang digunakan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian. penelitian ini berada di sekolah menengah akhir SMA negeri 3 Magelang. Sedangkan penelitian peneliti berada di sekolah menengah pertama negeri SMPN 01 jember.

3. Nadya Febriani, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmutarbiyan Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan Judul *Peran Guru Dalam Menanamkan*

Sikap Toleransi Beragama Siswa Di Sd My Littel Island Malang 2019 - 2020. fokus penelitian ini sebagai erikut: 1) bagaimana sikap toleransi beragama yang dilakukan siswa di SD *my littel island* ? 2) bagaimana upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SD *my littel island* ? 3) bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama *my littel island* ?.⁷

Metode penelitian yang di gunakan kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ialah 1) Siswa SD My Little Island sudah memiliki sikap toleransi beragama terhadap siswa lain yang memiliki perbedaan agama. Toleransi beragama yang dilakukan siswa SD My Little Island dengan tidak membeda-bedakan teman berdasarkan agama yang diyakini, menghormati dan menghargai perbedaan agama serta memiliki keingintahuan terhadap kebiasaan agama lain dengan menanyakan kepada guru ataupun kepada siswa lain yang memiliki perbedaan agama. 2) Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan toleransi beragama siswa dengan memberikan penjelasan tentang perbedaan agama dan toleransi beragama kepada siswa. Kemudian dengan melaksanakan kegiatan sekolah berkaitan dengan kegiatan keagamaan agar tujuan sekolah kepada siswa dapat menghargai dan menghormati agama lain dalam kegaitan keagamaan di SD My Little Island. Guru juga melakukan toleransi beragama tersebut dengan saling menghargai dan

⁷ Nadya febriani, peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswadi SD *my littel island* malang 2019 - 2020. (skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020). 7.

menghormati guru lain yang berbeda agama untuk memberikan siswa contoh secara langsung toleransi beragama yang baik. 3) Kendala guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa yakni dengan kurangnya pengetahuan tentang kebiasaan agama lain namun kendala tersebut dapat diatasi dengan baik oleh guru dengan adanya kerjasama antar guru yang terjalin dengan baik untuk mengajarkan toleransi beragama kepada siswa.⁸

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama – sama membahas tentang membentuk sikap toleransi siswa beragama. Metode yang digunakan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian. penelitian ini berada di SD *my littel island* Malang 2019 - 2020. Sedangkan penelitian peneliti berada di sekolah menengah pertama negeri SMPN 01 Jember.

4. Sri Surya Ningsih, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Dengan Judul, *Peranan Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan*. Fokus penelitian, 1) Apa peran Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.? 2) Apa saja Faktor Pendukung serta penghambat proses ketika Menanamkan Sikap/prilaku Toleransi Beragama ke siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan? 3)

⁸ Nadya febriani, peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswadi SD *my littel island* Malang 2019 - 2020. (skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020). 70 - 80.

Bagaimana hasil dari peran guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan?

Metode penelitian yang di gunakan kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah 1) peran pendidik pada awalnya ialah pembimbing untuk para pelanjut bangsa yang bertndak secara giat pada pendidikan yang memiliki berpengaruh yang besar pada mutu seorang anak didik. Seorang seharusnya mampu bersikap demokratis dalam segala tingkah lakunya, baik sikap maupun perkataannya, tidak diskriminatif terhadap murid-murid yang menganut agama yang berbeda dengannya. Guru seharusnya memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap kejadian-kejadian tertentu yang berhubungan dengan agama. 2) Faktor Pendukung serta penghambat dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan diantaranya berupa lingkungan yang mendukung, kepala sekolah yang selalu mensupport, adanya sarana prasarana yang mendukung, adanya kegiatan rutin yang dan faktor penghambat jam pembelajaran agama yang terlalu sedikit dan belum memadainya fasilitas ruangan buat kegitan agama non muslim. 3) Hasil dari peran guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan diantaranya siswa mampu mebaur satu sama lain tanpamembeda-bedakan satu sama lainnya. Baik itu dari latar belakang, agama, ras, suku, warna kulit yang berbeda-

beda. Mampu menghargai kegiatan agama yang di anut setiap anggota sekolah.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama – sama membahas tentang membentuk sikap toleransi siswa beragama. Metode yang digunakan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian. penelitian ini berada di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di SMPN 01 Jember.



Gambar Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Khoril anam judul Peran Guru Ips Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Kelas VII G Di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya Tahun Ajaran 2021 – 2022.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membahas mengenai peran seorang guru ▪ metodee kualitatif dengan pendekatan deskriptif, ▪ pengumpla n data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumenta si. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini terfokus kepada peran guru membentuk sikap toleransi secara umum ▪ Lokasi penelitian di Di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya 	Fokus pada penelitian ini yaitu mengenai Peran guru PAI dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa
2.	Nadya febriani, Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di Sd My Littel Island Malang 2019 - 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas mengenai peran seorang guru • metodee kualitatif dengan pendekata n deskriptif, • pengumpla n data mengguna kan teknik wawancar a,observas i,dokumen tasi. • 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini fokus terhadap menanamkan sikap toleransi • Lokasi penelitian sebelumnya memilih di SMP Al-Hikmah Melathen Tulungagung 	Fokus pada penelitian ini yaitu mengenai Peran guru PAI dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa

3.	Cholisatul fathonah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 3 Magelang.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membahas mengenai peran seorang guru ▪ metodee kualitatif dengan pendekatan deskriptif, • pengumplan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini fokus terhadap menumbuhkan sikap toleransi • Lokasi penelitian di SMA Negeri 3 Magelang. 	Fokus pada penelitian ini yaitu mengenai Peran guru PAI dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa
4.	Sri surya ningsih Peranan Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membahas mengenai peran seorang guru ▪ metodee kualitatif dengan pendekatan deskriptif, ▪ pengu mplan data menggunakan teknik wawan cara, observ asi, dokum entasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini fokus terhadap menumbuhkan sikap toleransi secara umum • Lokasi penelitian di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. 	Fokus pada penelitian ini yaitu mengenai Peran guru PAI dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa

B. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Drs. H.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun secara klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.⁹ Menurut Zakiah Daradjat, Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranannya membimbing muridnya.¹⁰

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan nonformal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem Pendidikan, ia merupakan ujung tombak proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang guru mereka. Guru yang ideal dan bermutu lah yang menjadi berhasil atau tidaknya proses belajar. Pengertian diatas merupakan pengertian yang tidak lepas dari Pengertian Guru secara umum yang tertera pada undang-undang Guru dan dosen yaitu: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

⁹ H.A. Ametembun(djamarah, 2000:32).

¹⁰ Zakiah drajat. Pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah (Jakarta Ruhama) hal 10

mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, dasar, dan menengah.¹¹

Bagi Guru Agama tugas dan kewajiban yang harus di laksanakan merupakan amanat yang diterima oleh Guru untuk memangku jabatan sebagai guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Dalam Al-Qur'an dan as-sunnah yang merupakan sumber utama Pendidikan Islam, terdapat sejumlah istilah yang mengacu kepada pengertian guru. Istilah tersebut antara lain, murabbi (pendidik), mu'allim (guru), mudarris (pengajar). Dengan demikian sosok guru harus mampu dalam berbagai bidang. Seperti kata Zakiah Darajat "Guru adalah pendidik yang mampu melaksanakan tindakan mendidik demi mewujudkan tujuan pendidikan.

Maka peran pendidik adalah sebagai murabbi, mu'allim, pengertian murabbi mengisyaratkan bahwa guru Agama harus orang yang memiliki rabbani yaitu orang yang bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang ar-rabb. Selain itu memiliki sikap tanggung jawab, dan penuh kasih sayang. Murabbi berperan sebagai orang yang menumbuhkan, membina, mengembangkan potensi peserta didik serta membimbingnya.

Guru Agama Islam adalah orang yang profesional mengajar materi agama Islam, mendidik, melatih dan membimbing serta

¹¹ UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2005) hal 2

menanamkan sikap hidup yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan yakni menjadi insan yang berkepribadian baik, yang mempunyai pengetahuan yang luas terutama masalah agama.

Guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam peserta didik, serta bertanggungjawab terhadap Allah swt. Guru pendidikan agama Islam merupakan suatu bidang studi pendidikan, guru pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pekerjaan profesional, pekerjaan profesional sebagai tenaga mengajar pada prinsipnya bertitik tolak dari adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial dan tanggung jawab keilmuan.

b. Peran, Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar, guru dituntut untuk menyampaikan ilmu kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sebagai tenaga pendidik yang profesional, guru memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik.¹²

¹² Siti maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Media dan Metode Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19* (3M Media Serang kel. Kalodran kec. Walantaka kota serang, Banten;2020) 7.

Dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang memiliki kemampuan professional untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

Syaiful Bahri Djmarah berpendapat peranan yang di jalankan guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan dirinya menjadi seguru. Beberapa peran yang diharapkan dari seorang guru sebagai berikut:

1) Kolektor

Sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosial kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya¹³. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.

¹³ Heri Susanto, *profesi guru*,(Banjarmasin, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat : 2020), hal 32.

2) Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. ¹⁴Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus mampu memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang terpenting bukan teorinya tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

3) Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ¹⁵ selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan di dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

¹⁵ Heri Susanto, *profesi guru*, (Banjarmasin, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat : 2020), hal 33.

4) Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari dari peranan yang diperlukan oleh guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada anak didik.

5) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Tindakan ini sangat penting untuk menentukan langkah-langkah strategi dalam memotivasi siswa. Motivasi akan efektif bila memperhatikan kebutuhan peserta didik. Dengan memodifikasi cara belajar dapat memberi penguatan dan juga dapat memberi motivasi pada peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajar.

6) Fasilitator

Sebagai fasilitator hendaknya guru dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.¹⁶ Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar

¹⁶ Heri Susanto, *profesi guru*, (Banjarmasin, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat : 2020), hal 34.

yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

7) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari yang disebutkan diatas adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang bermoral dan berakhlak. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan diri. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

8) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami.¹⁷ Apalagi anak didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang

¹⁷ Heri Susanto , *profesi guru*,(Banjarmasin, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat : 2020), hal 34.

guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapaai dengan efektif dan efisien.

9) Supervisor

Dalam melakukan supervisi pembelajaran, guru harus menunjukkan kemampuan untuk menawarkan alternatif solusi atas permasalahan yang ditemukan. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol daripada orang-orang disupervisinya.

10) Evaluator

Sebagai evaluator, guru setidaknya dihadapkan pada dua proses penting, pertama proses mengukur keberhasilan belajar peserta didik, kedua guru memberikan judgement (nilai) yang akan menjadi tolak ukur apakah peserta didik berhasil dalam proses belajar atau belum berhasil. Penilaian ini mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dengan ini, guru harus mempertimbangkan ketiga aspek tersebut dengan pendekatan multiple intelegensi.¹⁸

Dengan demikian, guru merupakan tokoh yang dijadikan teladan untuk digugu dan ditiru yang memberikan respon yang positif bagi

¹⁸ Heri Susanto, *profesi keguru*, (Banjarmasin, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat : 2020), hal 35.

peserta didik dalam pembelajaran, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai kompetensi serta mengetahui dan memahami peran guru sendiri, sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.

2. Sikap Toleransi Beragama

a. Pengertian Sikap Toleransi Beragama

Secara bahasa toleransi berasal dari bahasa latin, *tolerare*, yang memiliki makna membiarkan pihak lain yang memiliki pandangan atau sikap lain tanpa di halang-halangi.¹⁹ Dalam perspektif sosiologi toleransi sering di maknai sebagai bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal. Ada kalanya, toleransi muncul tanpa di sadari dan juga tanpa direncanakan, karna adanya watak perorangan atau kelompok-kelompok manusia, untuk sedapat mungkin menghindari diri dari perselisihan. Bahkan seringkali perselisihan dijadikan sebagai hal yang paling dihindari. Khususnya di indonesia bangsa yang sangat cinta damai, dan mereka menjadikan toleransi sebagai jalan hidup mereka.

Toleransi menurut istilah ialah menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sesuatu hal lain yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Misalnya, agama, ras, budaya, dan ideologi.

¹⁹ Agus ahmad Safei, *Sosiologi Toleransikontestasi, Akomodasi, Hormoni*, (Yogyakarta: CV Budi Utam, 2020), 19

Sedangkan menurut tillman toleransi adalah saling menghargai melalui pengrtian dengan tujuan kedamaian. Toleransi disebut sebagai faktor esensi untuk perdamain. Pada intinya sikap toleransi sifat dan sikap menghargai. Sikap dan sifat menghargai harus di tunjukkan oleh siapapun terhadap bentuk pluralitas yang ada di indonesia. Sebab toleransi merupakan sikap yang sangat sederhana, namun mempunyai dampak yang positif integritas bangsa pada umumnya dan menjaga kerukunan bermasyarakat khususnya. Tidak adanya sikap toleransi dapat memicu konflik yang tidak di harapkan.

b. Macam-macam Toleransi

Suatu tanda bahwa ada sikap dan suasana toleransi di antara sesama manusia atau katakanlah di antara pemeluk Agama yang berbeda ialah segi-segi di bawah ini, antara lain:

1) Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui setiap hak orang di dalam menentukan sikap atau tingkahlaku masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang di jalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan bermasalah.

2) Menghormati keyakinan orang lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau

golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasan ini disertai catatan, bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang. Bila seseorang tidak menghargai keyakinan orang lain, artinya soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing lain. Bila seseorang tidak menghormati keyakinan orang lain, artinya soal perbedaan agama, perbedaan keyakinan dan perbedaan pandangan hidup akan menjadi bahan ejekan atau bahan cemoohan di antara satu orang dengan lainnya.

3) Saling mengerti

Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama orang bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membeci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain. Dengan demikian toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran bati seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap-laku. Dari semua segi-segi yang telah disebutkan di atas ini, falsafah pancasila telah menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat.²⁷ Selain dari macam-macam toleransi di atas, sikap toleransi juga dapat diterapkan melalui pendidikan karakter, yaitu dengan cara mengintegrasikan pendidikan Agama dengan mata pelajaran lain, dengan demikian Guru diharapkan dapat menyisipkan pendidikan

agama untuk membentuk karakter peserta didik yang setiap mata pelajarannya.²⁰

c. Toleransi Dalam Sudut Pandang Agama Islam

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat jibril dan di sampaikan kepada rasulullah lalu di sampaikan kepada umat manusia dengan tuntunan hidup yang serba sempurna, agar dapat dijadikan pedoman hidup bagi umat manusia supaya mereka dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari sini kita belajar bahwa agama islam di turunkan guna kepentingan umat manusia itu sendiri. Karena itulah islam tidak pernah memaksa seseorang untuk memeluknya. Sebab agama islam buaknlah suatu idologi yang kosong atau suatu idiologi yang mencari keuntungan balik.

Oleh karna itu dapat disaksikan dengan jelas dalam sejarah perkembangan islam tidak pernah di siarkan dengan paksa atu tipu muslihat, mulai dari zaman nabi muhammad Saw samapai masa ini. Bahkan penyiarannya selalu diikuti dengan penuh toleransi dan cara yang luwes untuk mengajak umat manusia ke dalam agama islam.²¹

Toleransi pada Islam tidak memiliki arti bersikap penyesuaian yang artinya mengibaratkan agama semua sama. Prilaku toleransi berdasarkan sudut pandang Islam ialah tindakan

²⁰ Umar Hasyim, Toleransi dan kemedekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antara Agama, (Surabaya: PT Bina Ilmu 1991) hal, 23,14

²¹ Mohammad chanif, *sikap toleransi umat islam terhadap tradisi umat hindu di desa sumbersewu Muncar Banyuangi (skripsi IAIN Jember 2017)*, 18.

menghormati/menyegani semua umat beragama, tidak berarti menyepadankan serupa terhadap kepercayaan Islam.

Tindakan pengakuan kepada lainnya, sebagai contoh toleransi yang diusulkan Islam, terdapat di hadits dan Al-Quran yang di paparkan dengan realistis. Sikap pengakuan kepada yang lain, tidak bisa dicampur adukkan dengan keyakinan (akidah) dan ibadah. Meskipun begitu, Islam tetap kukuh melarang pemeluknya menghina/mencela tuhan pada agama lainnya.

Sikap toleransi di Islam yang berkaitan dengan akidah salah satu contohnya adalah ketika Allah SWT memerintah Rasulullah SAW, menganjurkan para ahlul kitab senantiasa tunduk dan tidak menduakan Allah Azza Wa Jalla. Seperti perintah Allah pada Quran Surah Ali Imron ayat ke 64. Yang di dalamnya termuat perintah menganjurkan para ahlul kitab (Nasrani dan Yahudi) agar mengagung-agungkan Tuhan yang hanya satu, jangan menjadikan manusia Tuhan dengan desakan dan kezaliman, lantaran ajakan Islam tidak mengetahui kekerasan dalam berkeyakinan.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا
 اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللَّهِ

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Artinya: Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak

(pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

d. Pengkajian Toleransi Pada Islam

Toleransi bergama dalam islam tidak berarti sesuka hati menganut keyakinan tertentu, atau dengan leluasa mengikuti ibadah dan pribadatan semua agama tanpa ada aturan-aturan yang membelenggu. Melainkan, lebih mengerti dengan adanya keyakinan yang berbeda. Seluruh gambaran aturan dan ritualnya juga menghadiahkan kemerdekaan dalam menerapkan keimanan masing-masing. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad, sudah mengisahkan kepada kami yazid berkata telah memberikan untuk kami muhammad bin ishaq dari Dawud bin Al Husain dari Iklim dari Ibnu Abbas, ia berkata: ditanyakan kepada Rasulullah Saw: Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? Maka beliau bersabda: Al Hanifiyyah As Samhah (yang lurus lagi toleran).²²

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi

Adapun faktor yang mempengaruhi toleransi sebagai berikut:

1) Kepribadian

Salah satu tipe kepribadian yang berpengaruh terhadap toleransi adalah tipe kepribadian *extrovert*. Parkes menyatakan bahwa ciri individu bertipe kepribadian *extrovert* adalah: bersifat sosial, santai, aktif, dan cenderung optimis. Dengan ciri-ciri

²² Ahmad, musnad Bani Hasyim, Bab Awal Musnad Abdullah bin Al „Abbas, No. 2003

tersebut maka individu dengan tipe kepribadian *extrovert* cenderung lebih bisa menjalin hubungan dengan outgroup. Kecenderungan tersebut mengakibatkan perasaan ingroup dan outgroupnya kurang berkembang.

2) Lingkungan pendidikan

Menurut teori belajar sosial, toleransi diwariskan dari generasi ke generasi melalui proses sosialisasi (Bukhori, 2010). Terdapat tiga lingkungan pendidikan yang digunakan dalam proses sosialisasi tersebut, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Di lingkungan keluarga, orangtua memainkan peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan toleransi pada anak. Anak-anak mengobservasi sikap dan perilaku orangtua mereka dan mereka mampu menangkap isyarat-isyarat non verbal yang dilakukan oleh orangtua mereka ketika bereaksi terhadap individu di luar kelompoknya, akibatnya jika orangtua toleran maka anak-anak tersebut cenderung menjadi toleran. Sebaliknya jika orangtua intoleran maka akan mengarahkan anak menjadi intoleran.

Di lingkungan pendidikan formal baik di sekolah maupun kampus, seorang siswa/mahasiswa akan mendapatkan informasi yang lebih akurat dan objektif tentang kelompok lain. Informasi

tersebut dapat diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap perilaku kelompok lain.²³

Dengan pengamatan langsung tersebut siswa/mahasiswa dapat memperoleh informasi tentang kelompok lain yang lebih akurat dan objektif sehingga informasi yang bias dan 39 stereotip yang dimiliki sebelumnya dapat berubah.

Dengan ini Lingkungan pendidikan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap pembentukan sikap, penerimaan, tingkah laku, dan toleransi setiap siswa terhadap berbagai kemajemukan (etnis, organisasi, dan agama).

3) Kontak antar kelompok

Untuk meningkatkan toleransi antar kelompok diperlukan peningkatan kontak antar kelompok. Berkaitan dengan hal tersebut, Allport dalam Brown mengajukan suatu hipotesis yang kemudian dikenal dengan *contact hypothesis*, yaitu suatu teori yang menyatakan bahwa peningkatan kontak antar anggota berbagai kelompok akan mengurangi intoleransi di antara kelompok tersebut.

Pettigrew menyatakan bahwa kontak dapat mengurangi intoleransi dengan syarat: 1). Kelompok tersebut setara dalam hal kedudukan sosial, ekonomi, dan status. 2). Situasi kontak harus mendukung terjadinya kerjasama dan saling tergantung sehingga

²³ Sulistiyowati Gandariyah Afkari, model nilai toleransi beragama dalam proses pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam. (Yayasan salman Pekanbaru: 2020) ,37- 40

mereka dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan yang disepakati.

3). Bentuk kontak sebaiknya informal sehingga antar anggota dapat saling mengenal sebagai individu dan bukan sebagai anggota kelompok tertentu. 4). Ketika terjadi kontak, norma yang berlaku harus menguntungkan berbagai pihak. 5). Interaksi antar kelompok harus menjamin terjadinya diskonfirmasi tentang stereotip yang melekat pada masing-masing kelompok.

4) Prasangka sosial

Menurut Baron dan Byrne (2012) bahwa wujud dari ketiadaan toleransi adalah hidupnya prasangka sosial antar kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Prasangka sosial sendiri dapat diartikan sebagai sebuah sikap yang biasanya bersifat negatif terhadap kelompok agama, ras atau etnik tertentu, yang semata-mata didasarkan keanggotaan mereka dalam kelompok tersebut (Baron & Byrne, 2012).

Sebagai sebuah sikap prasangka juga melibatkan prasangka negatif dan emosi pada individu yang menjadi target prasangka ketika individu tersebut hadir ke dalam kelompok yang tidak disukai. Artinya apabila sebuah sikap prasangka terhadap kelompok lain itu muncul, maka apa saja yang dilakukan oleh target prasangka benar maupun salah akan dianggap sebagai perbuatan yang salah, maka yang terjadi adalah munculnya intoleransi terhadap kelompok lain.

f. Pelaksanaan Sikap Toleransi

Pengamalan sikap toleransi diawali dengan lapang dada kepada orang lain, mencermati pokok-pokok yang dipegang sendiri, yaitu tidak mengurangi pokok-pokok tersebut, Toleransi berlaku karena adanya perbedaan dalam prinsip. Toleransi terbentuk awal oleh sifat Islam, seperti dijelaskan Al-Quran surah Al- Hujurāt ayat ke 13 :

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bnagsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. sungguh yang paling mulia diantara kamu disisi allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah maha mengetahui lagi maha teliti.²⁴

Ayat ini menerangkan tentang aturan manusia, agar tidak melalaikan perbedaan yang dapat memisahkan antar kalangan satu dengan yang lainnya. Dalam menstabilkan sebuah kerukunan umat beragama, di perlukan adanya usaha yang mendorong terlaksananya kerukunan umat beragama secara permanen. Dalam hal ini usaha dilakukan terdiri dari:

- 1) Menghargai keragaman antar keyakinan (Agama)
- 2) Memperkokoh kerukunan dalam menjalankan ajaran Agama
- 3) Meningkatkan ketertiban masyarakat dan aliasi pemerintah

²⁴ Departemen republik Indonesia *Al Qur'an terjemah* (Bandung: Marwah 2009)

- 4) Bersikap biasa ketika bertemu dengan fenomena yang bertentangan dengan prinsip kita
- 5) Memlihara kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Manfaat Dan Dampak Toleransi

- 1) Dapat terhindar dari adanya perpecahan anatar umat beragama

Setiap manusia sudah sepatutnya untuk menanamkan toleransi didalam dirinya serta menerapka dalam kehidupan sehari-hari bersosial masyarakat terutama didaerah yang didalamnya terdapat banyak seklai kepercayaan agama serta barbagai macam suku dan budaya. Sebagai contoh adalah sikap toleransi antara umat beragama yang bisa dilihat dari negara kesatuan Rebuplik Indonesia (RI) yang memiliki lebh dari satu Agama dan banyak sekali suku dan budaya yang terdapat didalamnya.

- 2) Dapat Mempererat Tali Silaturahmi

Pada umumnya memang adanya suatu perbedaan selalu menjadi alasan terjadinya pertentangan antra golongan yang lainnya hal inilah yang akan menghindarkan kita dari perpecahan dan peperangan antar kelompok, golongan dan suku.

- 3) Mempertebal Keimanan

Setiap Agama tentu saja mengajarkan kebaikan pada umatnya tidak ada Agama dimuka bumi ini yang mengajarkan umatnya untuk hidup bermusuhan dengan sesama manusia dan

menjaga kerukunan antara sesama manusia kita akan hidup damai dalam kesejahteraan dan hidup berdampingan.²⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁵ Evi tamala Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Di SMP N 2 Donggo Kabupaten Bima(Skripsi, UM Makasar,2020),21-22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data disajikan dalam bentuk kata - kata dengan fakta - fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat. Meleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku persepsi, tindakan dan lain - lain secara *holistic*, serta dengan cara deskriptif yang berbentuk kata - kata dan bahasa.²⁶ ciri khas penelitian kualitatif adalah penekanannya terhadap proses pengumpulan data dengancara melihat sebuah fakta - fakta relitas peristiwa yang terjadi dan dialami.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu penelitian yang di arahkan untuk menganalisi gejala - gejala, fakta - fakta secara sistematis dan akurat, mengenai sifat - sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubung dan menguji hipotesis. Penelitian ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena secara alami, atau rekayasa manusia, dan lebih memperhatikan kualitas keterkaitan antar kegiatan.

²⁶ Hasan sazali, penelitian kualitatif, (Medan wal ashirblishing, 2020), 123.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 01 Jember. Lembaga tersebut dijadikan lokasi penelitian karena lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang memiliki siswa yang beragam. Baik secara budaya, suku, dan keyakinan (Agama). karna hal itu peneliti tertarik melakukan penelitian Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Jember.

C. Subyek Penelitian

Metode penentuan subjek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam latar penelitian. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah Muhammad Hilali S.Pd, Agus Sunaryo S.Pd.I guru PAI SMPN 1 Jember, serta Reza, Naila, jaya siswa SMPN 1 Jember dan Drs, Syaiful Bahri Kepala sekolah SMPN 1 Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam sebuah penelitian, di perlukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Matthews and Ross di atas dinyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera

manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indera manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku tujuan tertentu. Untuk mengetahui proses pembentukan sikap toleransi beragama siswa melalui peran guru pendidikan agama islam. maka peneliti menggunakan metode observasi.²⁷ Metode observasi di gunakan untuk melihat langsung kondisi di sekolah menengah pertama negeri SMPN 01 Jember dan sebagai upaya mengetahui kegiatan pembelajaran serta mengetahui fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut.

2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Gorden mendefinisikan wawancara adalah *“Interviewing is conversation between two people in which one person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purpose.”* Dari definisi menurut Gorden tersebut berarti bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.²⁸

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semistruktur, Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila

²⁷ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*(Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 65.

²⁸ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*(Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 59.

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Peneliti juga telah membuat daftar pertanyaan yang akan di ajukan kepada informan dengan bantuan pendoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan.

Data-data yang didapat dari metode wawancara ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Jember?
- b. Apa hambatan dan pendukung dalam membentuk sikap toleransi antar Umat beragama siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Jember?

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian, pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. Kedua, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai pelengkap dari data observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan kumpulan bukti yang digunakan untuk mendukung pengumpulan data yang di perlukan dalam penelitian.

- a. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama siswa di sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 01 Jember.
- b. Hambatan dan pendukung dalam membentuk sikap toleransi antar Umat beragama siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun pola, memilih data yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.²⁹

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, mengurangi, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan.³⁰ Reduksi merupakan bagian dari analisis data, lebih dalam mengarah pada penganalisisan data yang sudah diperoleh. Data-data yang relevan dengan penulisan akan diambil dan data yang kurang relevan akan

²⁹Nuning indah pratiwi, penggunaan video call dalam teknologi komunikasi, *jurnal ilmiah dinamika sosial*. No.02(Agustus 2017), 212.

³⁰ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 223

dikurangi. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian akan dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

2. Sajian data

Sajian data adalah mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, matrik, atau bentuk lainnya.³¹ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lainnya. Setelah direduksi keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data kita peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Menyimpulkan data

Menyimpulkan data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian luas. Dengan demikian kesimpulan besar kemungkinan akan menjawab fokus penelitian yang dirumuskan. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. kesimpulan diperoleh dari reduksi data dan penyajian data. Meskipun pada reduksi data sudah digambarkan itu belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan.

³¹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*(Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 51.

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif untuk mengetahui keakuratan sebuah data maka dilakukan teknik keabsahan data. Bagian ini memuat usaha-usaha yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dilapangan. Keabsahan data dalam peneletian ini menggunakan triangulasi, yaitu teknik untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda terhadap apa yang telah dilakukan peneliti. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Dengan katalain sebagai *cross check* data dengan membandingkan fakta dari sumber satu dengan sumber yang lain. Sedangkan triangulasi teknik yaitu menguji sebuah data agar dapat dipercaya dengan mencari tahu dan mencari kebenaran data pada sunber data yang sama dengan teknik yang berbeda.³²

G. Tahap – Tahap Penelitian

1. Tahap perencanaan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Memilih dan memanfaatkan informasi
 - d. Menyiapkan perlengkapan
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Memahami latar belakang penelitian

³² Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *pedoman penulisan karya ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jenber*, (Jember: IAIN Jember,2020), 48.

- b. Mengadakan penelitian dan pengumpulan data
3. Tahap analisa data
- a. Setelah data terkumpul, kemudian mengelompokkan dan menganalisis
 - b. Menyusun laporan
4. Tahap laporan
- a. Menyusun kerangka laporan
 - b. Perincian kerangka laporan kedalam pokok-pokok khusus
 - c. membuat laporan akhir



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran objek penelitian

1. Sejarah singkat SMP Negeri 1 Jember

SMP Negeri 1 Jember didirikan pada jaman pemerintah Belanda dengan nama HIS (*Hollandsche Inlandsche School*) yang mana sekolah tersebut saat ini setingkat dengan Sekolah Dasar . Sedangkan yang setingkat dengan SLTP pada saat itu bernama MULO (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*). Pada saat itu MULO bertempat di jalan Nusa Indah 27 Jember (sekarang SMP N 10 Jember) dan merupakan satu-satunya sekolah tingkat satu yang ada di Eks Karesidenan Besuki.

Pada jaman penjajahan Jepang, HIS dihapus dan MULO dipindahkan dari Jl Nusa Indah 27 (SMP N 10 Jember) ke Jl Dewi Sartika 1 Jember (SMP Negeri 1 Jember) dengan nama CU Gako. Setelah jaman penjajahan Jepang berakhir, *CU Gako* berubah nama menjadi sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pada tahun 1956-1960 setelah Sekolah Guru B (SGB) dihapus, di kota Jember berdiri 2 SMP, yang pertama SMP Negeri 1 Jember dan disusul kemudian berdiri SMP Negeri 2 Jember. Pada tahun 1997/1998 nama SMP Negeri 1 Jember berubah menjadi SLTP Negeri 1 Jember dan sekarang kembali lagi namanya menjadi SMP Negeri 1 Jember.

2. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Jember

- a. Nama sekolah : SMP NEGERI 1 JEMBER
- b. Alamat : JL. Dewi Sartika 1
- c. Nama Kepala Sekolah : Drs. Syaiful Bahri M.Pd.
- d. Status : Terdaftar
- e. Tlp/hp : 0331486988
- f. Jumlah Guru : empat puluh tiga guru (43)
- g. Jumlah Siswa : delapan ratus siswa (800)

3. Visi misi sekolah

a. Visi Sekolah

Berprestasi, Inovatif, berwawasan Global, berlandaskan Imtaq dan Peduli Lingkungan.

Indikator :

- 1) Meningkatnya pelaksanaan pengembangan kurikulum nasional yang disesuaikan dengan budaya sekolah
- 2) Meningkatnya kegiatan belajar mengajar melalui pendekatan CTL, Saintifik dan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- 3) Meningkatnya prestasi sekolah yang multi kompeten dan berwawasan global sebagai sarana publikasi bagi *stake holder*.
- 4) Meningkatnya pelayanan prima proses belajar mengajar melalui peran serta seluruh warga sekolah

- 5) Meningkatnya sarana prasarana pendukung dalam memfasilitasi *stake holder*.
- 6) Meningkatnya standar pengelolaan dalam mewujudkan pendidikan nasional
- 7) Meningkatnya pelayanan pembiayaan sesuai dengan rencana kerja program sekolah.
- 8) Meningkatnya proses penilaian yang autentik dan berkarakter bangsa secara berkelanjutan.
- 9) Meningkatnya iman dan taqwa melalui budaya religi yang ditanamkan sekolah.
10. Meningkatnya kesadaran dan kepedulian warga sekolah dalam menciptakan Lingkungan yang sehat dan indah

b. Misi Sekolah

Berdasarkan Visi tersebut, Misi SMP Negeri 1 Jember adalah :

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pengembangan kurikulum nasional yang disesuaikan dengan budaya sekolah
- 2) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar melalui pendekatan CTL, Saintifik dan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- 3) Meningkatkan prestasi sekolah yang multi kompeten dan berwawasan global sebagai sarana publikasi bagi *stake holder*.
- 4) Meningkatkan pelayanan prima proses belajar mengajar melalui peran serta seluruh warga sekolah

- 5) Meningkatkan sarana prasarana pendukung dalam memfasilitasi *stake holder*.
- 6) Meningkatkan standar pengelolaan dalam mewujudkan pendidikan nasional
- 7) Meningkatkan pelayanan pembiayaan sesuai dengan rencana kerja program sekolah.
- 8) Meningkatkan proses penilaian yang autentik dan berkarakter bangsa secara berkelanjutan.
- 9) Meningkatkan iman dan taqwa melalui budaya religi yang ditanamkan sekolah.
- 10) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga sekolah dalam menciptakan Lingkungan yang sehat dan indah.
- 11) Lingkungan yang sehat dan indah.

4. Struktur pengurus Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01

Jember.

Kepala Sekolah	: Drs. Syaiful Bahri M.Pd.
Bendahara	: Mohammad Arif S.E.
Ka. Tu	: Wing Imam Karyono
Waka Bidang Non Akademik	: Mei Sudarti S.Pd.
Kesiswaan	: Cheristiani S.Pd.
Urusan Sarana Dan Prasarana	: Imam Hidayat S.Pd.
Waka Bidang Akademik	: Sulistyoningsih S.Pd.
Kurikulum	: Yuli Ardianto S.Pd.

Humas

: Drs. Rofikh Anis³³**5. Data Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Jember**

No	Nama	Keterangan	Alamat
1	Aditya Pratama	Guru Mapel	Blitar
2	Agus Sunaryo	Guru Mapel	PAMEKASAN
3	Ari Budiandi	Guru Mapel	JEMBER
4	ARIN QUSTHONTHINIYAH	Guru Mapel	Jember
5	Ayu Febri Yustika	Guru BK	Jember
6	Christiani	Guru Mapel	Bondowoso
7	Chusnul Chotimah	Guru Mapel	Gresik
8	DIA OKTAVIA AINUR ROHKIMAH	Guru Mapel	Jember
9	Dwi Ana Fermawati	Guru Mapel	Jember
10	Emmy Juliawati	Guru Mapel	Surabaya
11	FAIZAH FITRAINI	Guru Mapel	Jember
12	Fajar Shodiq	Guru Mapel	Jember
13	Fifi Feranita	Guru Mapel	Mawasangka
14	FITARIANI	Guru Kelas	Jember
15	GRESISCA DAMAYANTI	Guru Kelas	Jember
16	Husny Wahyu Kurniawan	Guru BK	JEMBER
17	Ifa Nadifa	Guru Mapel	Jember
18	Imam Hidayat	Guru Mapel	JEMBER
19	Karina Dwi Nugraheni	Guru Mapel	Jember
20	Khoirul Anam	Guru Mapel	Jember
21	Kristin Anggarini	Guru BK	Jember
22	Mei Sudarti	Guru Mapel	Jember
23	Mohammad Saleh	Guru Mapel	Pamekasan
24	Muhammad Hilali	Guru Mapel	Jember
25	Muslimin	Guru Mapel	PURBALINGGA
26	Nila Puspitasari	Guru Mapel	Magetan
27	Poedji Rahayu	Guru Mapel	Lumajang
28	PUTRI RAGIL JANUARTI	Guru Mapel	Jember
29	Rani Saogasari	Guru BK	Malang
30	Rofikh Anis	Guru Mapel	Jember
31	Siti Khotijah	Guru Mapel	Jember
32	Sri Rahayu Wrestisari	Guru Mapel	Jember

³³ Struktur organisasi SMP Negeri 1 Jember 11 November 2022

33	Sri Susanti Cahyani	Guru Mapel	BOGOR
34	Sugihartono	Guru Mapel	Jember
35	Sulistiyoningsih	Guru Mapel	Jember
36	Suratmi	Guru Mapel	Jember
37	Suryaningsih	Guru Mapel	Jember
38	Susanto	Guru Mapel	PROBOLINGGO
39	Titin Ely Rusnawati	Guru Mapel	Jember
40	Titin Umiyati	Guru Mapel	Surabaya
41	Ulfatun Nikmah	Guru Mapel	Jember
42	Wahyu Endah Setyo Ekowati	Guru Mapel	Kediri
43	Yuli Ardiyanto	Guru Mapel	Jember

B. Penyajian Dan Analisis Data

Berdasarkan pada data yang telah peneliti peroleh, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi lapangan, kemudian peneliti akan menganalisis data lebih jauh terkait temuan peneliti mengenai, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Jember. Dengan hasil sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama siswa di Sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 01 Jember.

Dalam suatu pendidikan guru adalah seseorang yang mempunyai wewenang mendidik peserta didik dengan tujuan mencetak generasi bangsa kepada hal yang positif atau lebih baik. Guru dalam dunia pendidikan adalah tokoh utama yang akan di jadikan contoh atau suri teladan bagi peserta didik, maka dari itu peran guru sangatlah penting dalam suatu kegiatan pendidikan. Muhammad Hilali S. Pd. Memberikan

penjelasan mengenai peran guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri

SMPN 01 Jember:

Bapak hilali S.Pd. berpendapat bahwa “Guru adalah seorang pendidik yang harus memberi teladan atau contoh yang baik bagi murid. Peran guru PAI sangatlah penting, terlebih lagi dalam memotivasi siswa agar dapat belajar lebih giat lagi, dalam hal toleransi guru memberi arahan sesuai dengan kemampuan siswa. Guru PAI memberikan pemahaman terkait toleransi dalam kelas, serta memberi contoh di luar kelas. Guru PAI memberi motivasi dan suri teladan yang baik serta tidak membeda-bedakan, semua siswa di perlakukan sama, mereka dididik dan diberi tugas sesuai kemampuannya.”³⁴

Dalam hal ini peneliti melihat motivasi diberikan oleh guru PAI kepada peserta didik di dalam kelas ketika kegiatan belajar dan mengajar. Motivasi yang diberikan terkait pembelajaran yang harus ditingkatkan, saling menghargai antar sesama manusia dan tidak menjadikan perbedaan sebagai penghambat proses pembelajaran di SMPN 01 Jember.³⁵

Ketika peneliti melakukan wawancara kepada bapak agus selaku guru PAI di SMPN 01 Jember peneliti menanyakan apakah peran guru berpengaruh terhadap pembentukan sikap toleransi beragama siswa.

“Bapak agus berpendapat, berpengaruh, karena guru sangat berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap siswa. Karena seorang guru adalah tokoh utama sebagai teladan siswa. Untuk pembentukan toleransi sendiri guru disini membimbing dan menjelaskan apa sikap toleransi dan pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.”³⁶

Dalam hal ini di simpulkan guru sangat berperan penting dalam pembentukan sikap toleransi terhadap siswa salah satunya dengan peran

³⁴ Wawancara dengan bapak hilal S.Pd.I 31/05/2022.

³⁵ observasi peneliti 06/06/2022.

³⁶ Wawancara dengan bapak agus 29/05/2022.

guru sebagai pembimbing. Dari bimbingan yang disampaikan oleh guru, siswa dapat menyerap dan mengerti sehingga wawasan toleransi tersebut bisa di realisasikan dalam kehidupan.

Ketika peneliti melakukan wawancara kepada jaya, siswa di SMPN 01 Jember peneliti menanyakan apakah guru PAI memberikan sarana dan sarana terhadap non muslim ketika pelajaran PAI berlangsung saudara jaya Mengatakan sebagai berikut:

“iya guru PAI disini memberikan sarana jika pembelajaran PAI berlangsung guru memberikan kebebasan terhadap non muslim bisa mengikuti pembelajaran dan bisa juga berdiam di perpustakaan yang disediakan sekolah”.³⁷

Dalam hal ini guru PAI memberikan pemahaman pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didik di dalam kelas. Guru PAI memberikan motivasi kepada siswa ketika akhir jam pelajaran pada mata pelajaran PAI. Guru PAI memberi ruang kepada peserta didik yang non muslim agar kegiatan pembelajar di sekolah tetap efektif.

Ketika peneliti melakukan wawan cara kepada reza terkait toleransi yang di sampaikan oleh guru PAI sebagai berikut:

“ mereka memahami bahwa toleransi sangatlah penting, bukan terhadap kelompok minoritas saja, akan tetapi sikap toleransi harus di terapkan kepada seluruh ummat manusia agar kita bisa hidup rukun dan tentram”.³⁸

Dalam hal ini guru PAI memberikan pemahaman pentingnya sikap toleransi, ketika pembelajaran sehingga peserta didik paham serta

³⁷ Wawancara dengan siswa 05/06/2022.

³⁸ Wawancara dengan siswa 05/06/2022.

dapat beradaptasi terhadap suatu perbedaan baik secara karakter dan agama. Guru PAI tidak hanya memberikan pemahaman saja namun juga memberi contoh dengan tidak membeda-bedakan terhadap peserta didik minoritas di lingkungan sekolah. Dengan demikian peserta didik dilatih dan menyiapkan dirinya untuk menghadapi perbedaan yang dihadapi disaat ini dan di masa akan datang.

Berikut gambar wawancara dengan siswa di SMPN 1 Jember:



Gambar 4.1
wawancara dengan siswa di SMPN 1 Jember

2. Pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama siswa di Sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 01 Jember.

a. Faktor pendukung

Dalam suatu proses pembelajaran tidak akan lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Sebagaimana dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMPN 01 Jember. Faktor pendukung adalah suatu hal yang dapat mendorong atau melancarkan dalam membentuk sikap toleransi dan hal itu akan berdampak positif

terhadap berjalannya pembentukan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Jember.

Faktor pendukung dalam membentuk sikap toleransi beragama di SMPN 1 Jember terdiri dari dua hal yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam sekolah atau hal-hal yang berasal dari warga sekolah seperti guru, peserta didik dan staf-staf dari dalam sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang peran guru PAI dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMPN 01 Jember, di sekolah tersebut ada tiga penganut agama yaitu: islam, Kristen, dan budha. dalam keseharian sekolah terlihat dari sikap bergaul, belajar, berkawan dan lain sebagainya sangat mencerminkan sikap toleransi, meskipun mereka hidup dalam lembaga pendidikan warga sekolahnya berlatar belakang agama yang berbeda-beda, tetapi mereka dapat menjalankan pendidikan secara adil dan damai. Misalnya ketika pembelajaran mata pelajaran PAI peserta didik yang non muslim tidak mengganggu dengan cara berdiam diri di perpustakaan sekolah bahkan ada yang ikut dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas. Dan lingkungan sekolah di SMPN 1 Jember tersedianya fasilitas yang baik, lingkungan yang kondusif, serta di dorong oleh warga sekolah yang disiplin dan menjaga lingkungan tetap stabil. Hasil

dari penelitian peran guru PAI dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Jember sebagai berikut:

Ketika peneliti melakukan wawan cara kepada bapak agus sunaryo S. pd.I peneliti bertanya terkait faktor pendukung dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa.

“Guru PAI ketika jam mata pelajaran memberikan edukasi pentingnya bersikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari serta di SMPN 1 Jember memberikan fasilitas seperti ketika jam pembelajaran mata pelajaran PAI peserta didik non muslim diberi kebebasan mengikuti pembelajaran atau berdiam di perpustakaan sekolah agar jam pelajaran tetap efektif.”³⁹

Ketika peneliti melakukan wawan cara kepada bapak Muhammad hilali S. pd. peneliti bertanya terkait faktor pendukung dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa.

“Menurut beliau faktor pendukung dalam membentuk sikap toleransi di SMPN 1 Jember, ada beberapa pendukung pertama dari seorang guru, dimana guru disini mempunyai peran dan tanggung jawa memperi pemahaman tetang toleransi beragama serta memberikan contoh agar siswa bisa meniru apa yang guru lakukan seperti berinteraksi dengan guru dan siswa non muslim atau berbagi makan dengan siswa ketika mempunyai rezeki lebih. Faktor pendukung yang kedua yaitu dari orang tua, yang mana orang tua juga mempunyai peran membimbing dan mendorong siswa lebih memahami tentang toleransi.”⁴⁰

Ketika peneliti melakukan wawancara kepada Naila peneliti bertanya bagaimana pendapat peserta didik dengan adanya perbedaan agama di SMPN 1 Jember.

“biasa saja karna dulu sebelum masuk sekolah ada masa tes pendaftaran, momen itu merupakan serangkaian kegiatan pertama

³⁹ Wawancara dengan bapak agus 29/05/2022

⁴⁰ Wawancara dengan bapak hilal 31/05/2022

masuk sekolah dimana saya banyak bertemu teman baru yang berbeda agama dengan saya”.⁴¹

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan pendukung dalam membentuk sikap toleransi secara internal ada dua faktor pendukung.

a) Kepribadian

Kepribadian yang di maksud yaitu, kepribadian yang berpengaruh terhadap sikap toleransi. Seperti, kesadaran yang timbul dari dalam diri siswa. Kesadaran tersebut telah timbul sejak pertama kali masuk sekolah. Menurut Naila “dimasa tes pendaftaran merupakan serangkaian kegiatan pertama masuk sekolah tersebut dimana saya banyak bertemu teman baru yang berbeda agama dengan saya”.

Dengan pendapat yang di kemukakan oleh peserta didik peneliti menyimpulkan. Bahwa Kesadaran siswa timbul karna sebelum siswa mengikuti pembelajaran, di arahkan untuk mengikuti tes pendaftaran disana siswa saling kenal mengenal bahwa di sekolah tersebut mempunyai etnis perbedaan baik secara budaya, karakter, dan agama. Dengan demikian siswa akan cepat beradaptasi dengan lingkungan baru yang di hadapinya.

⁴¹ Wawancara dengan siswa 7/06/2022

- b) Dorongan dari guru maupun karyawan untuk senagtiasa memupuk kerukunan di sekolah

Bukti ali mengemukakan, bahwa salah satu konsep teori yang dapat digunakan untuk menciptakan kerukunan hidup beregam itu melalui setujuh dalam perbrdaan. Gagsan ini menemukan bahwa agama yang ia peluk itulah yang paling baik. Walaupun demikian dia mengakui, diantar agama yang satu dengan agama yang lainnya selain terdapat perbedaan juga terdapat persamaan. Pengakuan seperti ini akan membawa kepada suatu pengertian yang dapat menimbulkan adanya sling menghargai dan mengormati di antara kelompok-kelompok pemeluk agama yang satu dengan yang lainnya Berdasarkan pendapat di atas salah satu cara yang dilakukan untuk memupuk kerikunan adalah mengakui, menghormati,dan menghargai agama yang satu dangan yang lainnya. Pemahaman tersebut dapat ditanamkan oleh guru kepada peserta didiknya, tetepi tidak hanya sebatas pehamahaman, seorang guru juga harus memberikan teladan mengenai persoalan tersebut sehingga siswa dapat menerapkanya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut gambar wawancara dengan Guru PAI di SMPN 1 Jember:



Gambar 4.2
Wawancara Dengan Guru PAI

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar sekolah seperti orang tua siswa, dukungan dari orang tua siswa atas kegiatan yang berkaitan dengan perayaan hari besar agama lain adalah faktor eksternal yang dapat membantu kelancaran membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Jember.

Pada dasarnya semua kegiatan dilingkungan sekolah tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik dari peserta didik, orang tua dan sekolah. jika salah satu dari tiga elemen tersebut tidak terpenuhi kegiatan yang telah di programkan oleh sekolah akan terhambat. Namun orang siswa menyadari bahwa anaknya sekolah di lembaga pendidikan umum, maka program sekolah akan berjalan baik dengan semestinya.

b. Faktor penghambat

Menurut bapak Muhammad Hilali S. Pd. dari pengamatan selama mengajar di kelas hampir tidak ada penghambat dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Jember. Akan tetapi ada beberapa sudut pandang yang menghambat dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Jember. Mayoritas responden mengatakan sebagai berikut:

1) Permasalahan antar siswa

Faktor yang dirasa menjadi penghambat adalah permasalahan yang terjadi antar siswa dikarenakan berbedanya pendapat dan nilai-nilai, yang menyebabkan pembentukan sikap toleransi terhambat. Masing-masing siswa mempunyai cara tersendiri dalam menyelesaikan persoalan tersebut ada yang meminta maaf dengan teman yang bersangkutan, ada yang melibatkan guru dalam memecahkan permasalahan tersebut.

2) Siswa kurang fokus di dalam kelas

Faktor penghambat dalam pembentukan sikap toleransi dikarenakan siswa kurang fokus dalam pembelajaran PAI ketika guru memberikan pengetahuan siswa masih ada yang berbicara sendiri sehingga mengakibatkan siswa tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini juga menjadi penghambat dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMPN 01 Jember.

Dengan ini guru di *challengen* untuk lebih kreatif lagi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti strategi dan

metode yang di gunakan harus di sinkronkan dengan keadaan peserta didik dan lebih memperhatikan peserta didik yang kurang bergairah ketika pembelajaran berlangsung, dengan demikian pembelajaran yang dilakukan akan berjalan dengan efektif.

Berikut gambar pembelajaran PAI di SMPN 1 Jember:



Gambar 4.3
Observasi di kelas 8 E

C. Pembahasan Hasil Temuan

Pada pembahasan temuan ini, peneliti akan menguraikan data yang telah peneliti temukan di lapangan yang sudah di jelaskan di atas. Data-data tersebut akan peneliti bahas secara mendalam menggunakan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun pembahasan sabagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama siswa di Sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 01 Jember.

Berdasarkan dari data hasil penelitian yang di peroleh bahwasanya , peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap

toleransi antar umat beragama siswa di Sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 1 Jember yaitu guru PAI memberikan bimbingan ketika kegiatan pembelajaran bimbingan yang diberikan inilah yang menjadikan penguat terbentuknya sikap toleransi yang ada di SMPN 1 Jember, tidak hanya dalam keagamaan, tetapi rasa solidaritas dan ikatan antara peserta didik dan guru memberikan dampak positif dalam hal Toleransi di lingkungan sekolah.

Hal ini senada dengan dengan yang di kemukakan oleh heri susanto dalam bukunya yang berjudul Profesi Keguruan, bahwa seorang guru mempunyai peran sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih di pentingkan, karna kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan dari seorang guru siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Jadi bagaimanapun bimbingan dari seorang guru sangat di perlukan pada saat siswa belum mandiri secara psikologis dan emosional.⁴²

Di SMPN 1 Jember, seorang guru PAI juga memberikan motivasi kepada siswa, khususnya dalam hal toleransi yaitu ketika proses pembelajaran di dalam kelas, guru memberikan motivasi kepada siswa di akhir proses pembelajaran. Guru memberikan pembahasan dimana dalam mata pelajaran Agama Islam, disana guru memberikan penjelasan terkait toleransi, dimana jika ada keyakinan yang berbeda di dalam lingkungan

⁴² Heri susanto *profesi keguruan*,(Banjarmasin, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat : 2020),34

kita, kita harus menghargainya, guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar siswa dapat belajar lebih giat lagi, serta memberikan arahan agar meningkatkan sikap lebih menghargai satu sama lainnya.

Sebagai motivator, guru harus mampu mendorong peserta didik agar bergairah dalam kegiatan belajar.⁴³ ketika jam pelajaran PAI di dalam kelas, Guru PAI memberikan Motivasi agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar, dan tidak menjadikan perbedaan yang ada menjadi penghambat dalam meningkatkan nilai akademik maupun non-akademik. Motivasi juga disalurkan guru PAI ketika di luar kelas dengan memberikan contoh dan suritauladan yang baik.

Karena sejatinya guru yang baik adalah guru yang bisa memotivasi siswa menjadi anak yang berjiwa positif. Memberi motivasi merupakan kewajiban tak tertulis seorang pendidik, guru yang pintar memotivasi siswa siswinya maka akan menumbuhkan rasa percaya diri terhadapnya.

Dengan dua peran tersebut siswa dapat memahami dan mengerti pentingnya sikap toleansi dalam keidupan sehari-hari, dan siswa disini tidak hanya paham akan sikap toleransi namun siswa juga merealisasikan sikap toleransi di lingkungan sekolah seperti:

- a) Mengakui hak orang lain
- b) Menghargai dan menghormati keyakinan orang lain.

⁴³ Heri susanto *profesi keguruan*,(Banjarmasin, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat : 2020),33

- c) saling mengerti dan menghormati teman-teman sebaya dan para karyawan dan Guru-Guru.

2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama siswa di Sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 01 Jember.

Berdasarkan dari data hasil penelitian yang di peroleh bahwasanya , ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama siswa di Sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 1 Jember yaitu:

b. Faktor Pendukung

Dalam suatu proses pembelajaran tidak akan lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Sebagaimana dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Jember. Faktor pendukung adalah suatu hal yang dapat mendorong atau melancarkan dalam membentuk sikap toleransi dan hal itu akan berdampak positif terhadap berjalannya pembentukan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Jember.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang peran guru PAI dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Jember, di sekolah tersebut ada tiga penganut agama yaitu: islam, Kristen, dan budha. dalam keseharian sekolah terlihat dari sikap bergaul, belajar, berkawan dan lain sebagainya sangat mencerminkan sikap toleransi, meskipun mereka hidup dalam lembaga pendidikan

warga sekolahnya berlatar belakang agama yang berbeda-beda, tetapi mereka dapat menjalankan pendidikan secara adil dan damai. Misalnya ketika pembelajaran mata pelajaran PAI peserta didik yang non muslim tidak mengganggu dengan cara berdiam diri di perpustakaan sekolah bahkan ada yang ikut dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas. Dan lingkungan sekolah di SMPN 1 Jember tersedianya fasilitas yang baik, lingkungan yang kondusif, serta di dorong oleh warga sekolah yang disiplin dan menjaga lingkungan tetap stabil.

Ketika peneliti melakukan wawancara kepada bapak agus sunaryo S. Pd.I peneliti bertanya terkait faktor pendukung dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa.

“Guru PAI ketika jam mata pelajaran memberikan edukasi pentingnya bersikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari serta di SMPN 1 Jember memberikan fasilitas seperti ketika jam pembelajaran mata pelajaran PAI peserta didik non muslim diberi kebebasan mengikuti pembelajaran atau berdiam di perpustakaan sekolah agar jam pelajaran tetap efektif.

Ketika peneliti melakukan wawancara kepada Naila peneliti bertanya bagaimana pendapat peserta didik dengan adanya perbedaan agama di SMPN 1 Jember.

“biasa saja karena dulu sebelum masuk sekolah ada masa tes pendaftaran, momen itu merupakan serangkaian kegiatan pertama masuk sekolah dimana saya banyak bertemu teman baru yang berbeda agama dengan saya”.

Ada dua faktor pendukung dalam membentuk sikap toleransi beragama di SMPN 01 Jember terdiri dari dua hal yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam sekolah atau hal-hal yang berasal dari warga sekolah seperti guru, peserta didik dan staf-staf dari dalam sekolah.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan faktor pendukung dalam membentuk sikap toleransi secara internal ada dua faktor pendukung.

a) Kepribadian

Salah satu tipe kepribadian yang berpengaruh terhadap toleransi adalah tipe *extrovert*. Parkes menyatakan bahwa ciri individu bertipe kepribadian *extrovert* adalah bersifat social, santai, aktif, dan cenderung optimis. Dengan ciri tersebut maka individu dengan tipe kepribadian *extrovert* cenderung lebih bisa menjalin hubungan dengan *out group*.

b) Lingkungan pendidikan

Di lingkungan pendidikan formal baik di sekolah maupun kampus seorang peserta didik akan mendapatkan informasi yang lebih akurat dan objektif tentang kelompok lain.⁴⁴

Dengan pengamatan langsung peserta didik dapat memperoleh informasi-informasi baru sehingga lambat laun sikap toleransi tersebut akan meningkat. Muhammad Hilali

⁴⁴ Sulistiyowati Gandariyah Afkari, model nilai toleransi beragama dalam proses pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam. (Yayasan salman Pekanbaru: 2020) ,38

S.Pd.I seorang guru PAI di SMPN 1 Jember mengatakan, lingkungan pendidikan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap pembentukan sikap, penerimaan, tingkah laku, dan sikap toleransi peserta didik terhadap kemajemukan di lingkungan sekolah.⁴⁵

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar sekolah seperti orang tua siswa, dukungan dari orang tua siswa atas kegiatan yang berkaitan dengan perayaan hari besar agama lain adalah faktor eksternal yang dapat membantu kelancaran membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Jember.

Pada dasarnya semua kegiatan dilingkungan sekolah tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik dari peserta didik, orang tua dan sekolah. jika salah satu dari tiga elemen tersebut tidak terpenuhi kegiatan yang telah di programkan oleh sekolah akan terhambat. Namun orang tua siswa harus menyadari bahwa anaknya sekolah di lembaga pendidikan umum, maka program sekolah akan berjalan baik dengan semestinya.

c. Faktor Penghambat

Menurut bapak Muhammad hilali S. Pd. dari pengamatan selama mengajar di kelas hampir tidak ada penghambat dalam

⁴⁵ Wawan cara peneliti dengan guru PAI 31 mei 2022

membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMPN 01 Jember. Akan tetapi ada beberapa sudut pandang yang menghambat dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMPN 01 Jember. Mayoritas responden mengatakan sebagai berikut:

1) Permasalahan antar siswa

Faktor yang dirasa menjadi penghambat adalah permasalahan yang terjadi dengan teman dikarenakan berbedanya pendapat dan nilai-nilai, yang menyebabkan pembentukan sikap toleransi terhambat. Masing-masing siswa mempunyai cara tersendiri dalam menyelesaikan persoalan tersebut ada yang meminta maaf dengan teman yang bersangkutan, ada yang melibatkan guru dalam memecahkan permasalahan tersebut.

2) Siswa kurang fokus di dalam kelas

Faktor penghambat dalam pembentukan sikap toleransi di karenakan siswa kurang fokus dalam pembelajaran PAI ketika guru memberikan pengetahuan tentang toleransi siswa masih ada yang berbicara sendiri sehingga mengakibatkan siswa tidak paham dengan apa yang di sampaikan oleh guru. Hal ini juga menjadi penghambat dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMPN 1 Jember.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru agama dalam membentuk sikap toleransi antara umat beragama siswa di SMPN 1 Jember, melalui dua kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran agama di kelas dan kegiatan pembelajaran di luar kelas.
2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama siswa di Sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 01 Jember.

a. Faktor Pendukung

Adanya materi pembelajaran agama di kelas dan sikap teladan dari guru dalam memberi contoh toleransi antar umat beragama. Demikian pula sikap siswa yang saling membantu dan bekerjasama tanpa memandang perbedaan agama.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat hanya seputar perbedaan pendapat pada hal-hal dapat menyebabkan terjadinya konflik, namun selalu ada cara baik guru maupun siswa dalam memecahkan permasalahan tersebut,

seperi memberikan pemahaman seputar toleransi dan saling meminta dan memberi maaf.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 01 Jember mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMPN 01 Jember, memiliki beberapa saran anantara lain:

1. Saran bagi sekolah

Sekolah hendak lebih meningkatkan lagi upaya dalam membentuk sikap toleransi antara umat beragama kepada peserta didik melalui berbagai pembahasan agar sikap toleransi agama dapat menjadi karakter peserta didik. Sikap toleransi beragama di sekolah terbilang sudah bagus, namun mungkin sekolah bisa melakukan dialog keagamaan agar dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang agama-agama di luar agamanya.

2. Saran bagi guru pendidikan Agama

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama hendaknya guru mencoba menerapkan metode dialog dengan peserta didik yang tidak seagama, agar dapat menambah wawasan, mengenai agama-agama lain.

3. Saran bagi peserta didik

Peserta didik sebagai generasi penerus yang nantinya akan berbaur dengan masyarakat luas dan majemuk, maka hendaknya peserta didik dapat menghayati ajaran agama, yang sudah diberikan. kaitan dengan

toleransi beragama di harapkan mencerminkan dalam perilaku peserta didik sehari-hari sikap menghargai dan menghormati orang lain tanpa memandang status agama yang melekat padaa dirinya ataupun oarang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- .Agus ahmad Safei,*Sosiologi Toleransikontestasi, Akomodasi,Hormoni,(Yogyakarta:CV Budi Utam,2020)*
- Ahmad, musnad Bani Hasyim, Bab Awal Musnad Abdullah bin Al „Abbas, No. 2003
- Chanif Mohammad, *sikap toleransi umat islam terhadap tradisi umat hindu di desa sumbersewu Muncar Banyuangi (skripsi IAIN Jember 2017)*
- Departemen republik indonesia *Al Qur'an Terjemah*, (Bandung: Marwah 2009).
- Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Gandariyah Afkari Sulistiyowati, model nilai toleransi beragama dalam proses pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam. (Yayasan salman Pekanbaru: 2020)
- H.A. Ametembun(djamarah, 2000:32)
- Hasan sazali, penelitian kualitatif, (Medan wal ashirblishing, 2020)
- Hawi H. Akmal, *kopetensi gurupendidikan agama islam,(Jakarta:Rajawali pers, 2014)*
- Heri susanto *profesi keguruan*,(Banjarmasin, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat : 2020).
- Heri susanto *profesi keguruan*,(Banjarmasin, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat : 2020).
- Komini, anton, *Kemampuan motorik anak usia dini*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018)
- M. Nazir, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).
- Nadya febriani, peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswadi SD *my littel island* malang 2019 - 2020. (skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020)
- Nuning indah pratiwi, penggunaan vidio call dalam teknologi komunikasi, *jurnal ilmiah dinamika sosial. No.02(Agustus 2017)*.

observasi peneliti 06/06/2022.

Permendiknas no 20 tahun 2003, <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/>

Pra observasi SMPN 01 JEMBER 08 mei 2022

Siti maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua,Media dan Metode Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19* (3M Media Serang kel. Kalodran kec. Walantaka kota serang, Banten;2020)

Sulistiyowati Gandariyah Afkari, model nilai toleransi beragama dalam proses pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam. (Yayasan salman Pekan Baru: 2020).

Susanto Heri, *profesi guru*,(Banjarmasin, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat : 2020)

Tamala Evi, Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Di SMP N 2 Donggo Kabupaten Bima(Skripsi, UM Makasar,2020)

Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *pedoman penulisan karya ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jenber*, (Jember: IAIN Jember,2020).

Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*(Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)

Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*(Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

uploads/.../UU_no_20_th_2003.pdf, diakses tgl 14 februari 2022.

Wawan cara peneliti dengan guru PAI 31 mei 2022.

Wawancara dengan bapak hilal S.Pd.I 31/05/2022.

Umar Hasyim, *Toleransi dan kemedekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antara Agama*, (Surabaya: PT Bina Ilmu 1991)



Lampiran-lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru 2. Sikap toleransi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian peran guru - Peran-peran seorang guru - Pengertian toleransi - Macam-macam sikap toleransi - Faktor pendukung dan penghambat toleransi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah SMPN 1 Jember 2. Guru PAI SMPN 1 Jember 3. Staf sekolah SMPN 1 Jember 4. Murid SMPN 1 Jember 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian kualitatif deskriptid 3. Lokasi Penelitian sekolah Menengah pertama negeri (SMPN) 1 Jember 4. Teknik pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Dokumentasi • Wawancara 5. Analisis Data <ul style="list-style-type: none"> • Reduksi data • Penyajian data • Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data <ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi Teknik • Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama siswa di Sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 1 Jember? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama siswa di Sekolah menengah pertama negeri (SMPN)

					1 Jember?
--	--	--	--	--	--------------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Feriyanto
Nim : T20181119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

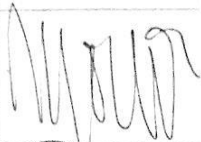
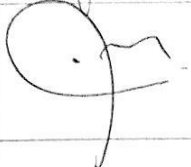
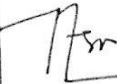


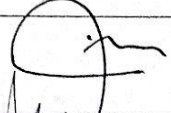

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 Desember 2022



Jurnal kegiatan penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 01 JEMBER

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 28 Mei 2022	Mengajukan surat izin penelitian kepada sekolah dan melakukan observasi di SMPN 01 Jember	
2.	Selasa 31 Mei 2022	Melakukan wawancara kepada muhammad hilali S. Pd, selaku Guru PAI di SMPN 01 Jember	
3.	Kamis, 2 juni 2022	Melakukan wawancara kepada peserta didik SMPN 01 Jember	
4.	Jum'at, 3 juni 2022	Melakukan wawancara kepada Agus Sunaryo S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 01 Jember	
5.	Senin, 6 juni 2022	Observasi pembelajaran PAI dan melakukan dokumentasi di SMPN 01 Jember	
6.	Jum'at, 10 juni 2022	Melakukan wawancara kepada peserta didik dan dokumentasi di SMPN 01 Jember	
7.	selasa, 28 juni 2022	Melakukan dokumentasi dan pengambilan data di SMPN 01 Jember	
8.	Rabu, 14 september 2022	Mengambil surat selesai penelitian di SMPN 01 Jember	



DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Observasi di SMPN 1 Jember



2. Mushollah SMPN 1 jember



3. Kepala Sekolah SMPN 1 Jember



4. Guru PAI SMPN 1 Jember



5. Observasi di kelas



6. Observasi proses pembentukan sikap toleransi



7. Pengajuan surat penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Surat penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JEMBER
Jl. Dewi Sartika 1 Telp. (0331) 486988 Jember



Nomor : 800/098/413.1/20523851/2022

Jember, 3 Juni 2022

Lamp : -

Perihal : **Telah Melaksanakan Penelitian**

Kepada

Yth. : Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jalan Mataram No 1 Mangli
Di
Jember

Menindak lanjuti surat saudara Nomor : B-3646/In.20/3.a/PP.009/05/2022 tanggal 30 Mei 2022 perihal Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami *Menerangkan* nama :

N a m a : **MOHAMMAD FERIYANTO**
N I M : T20181119
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengadakan Penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam membentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa SMP Negeri I Jember”.

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, disampaikan terima kasih.

Wakil Kepala UPTD SATDIK
Jember

Drs. SYAIFUL BAHRI, M.Pd.

Lampiran Wawancara Kepada Guru

<p>1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama siswa di Sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 1 Jember?</p>	<p>2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama siswa di Sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 1 Jember?</p>
<p>Bapak hilal berpendapat Guru adalah seorang pendidik yang harus memberi teladan atau contoh yang baik bagi murid. Peran guru PAI sangatlah penting, terlebih lagi dalam memotivasi siswa agar dapat belajar lebih giat lagi, dalam hal toleransi guru memberi arahan sesuai dengan kemampuan siswa. Guru PAI memberikan pemahaman terkait toleransi dalam kelas, serta memberi contoh di luar kelas. Guru PAI memberi motivasi dan suri teladan yang baik serta tidak membedakan, semua siswa di perlakukan sama, mereka dididik dan diberi tugas sesuai kemampuannya.” “Disini guru memanfaatkan peran sebagai pembimbing dan motivator.”</p>	<p>Menurut bapak hilal faktor pendukung dalam membentuk sikap toleransi di SMPN 1 Jember, ada beberapa pendukung pertama dari seorang guru, dimana guru disini mempunyai peran dan tanggung jawab memperi pemahaman tetang toleransi beragama serta memberikan contoh agar siswa bisa meniru apa yang guru lakukan seperti berinteraksi dengan guru dan siswa non muslim atau berbagi makan dengan siswa ketika mempunyai rezeki lebih. Faktor pendukung yang kedua yaitu dari orang tua, yang mana orang tua juga mempunyai peran membimbing dan mendorong siswa lebih memahami tentang toleransi. “Kesimpulannya ialah lingkungan sangat mendukung serta dorongan dari orang tau siswa.</p>
<p>“Bapak agus berpendapat, berpengaruh, karena guru sangat berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap siwa. Karena seorang guru adalah tokoh utama sebagai teladan siswa. Untuk pembentukan toleransi sendiri guru disini membimbing dan menjelaskan apa sikap toleransi dan pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari Disini guru memanfaatkan peran sebagai pembimbing.</p>	<p>ketika jam mata pelajaran saya memberikan edukasi pentingnya bersikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah memberikan fasilitas seperti ketika jam pembelajaran mata pelajaran PAI peserta didik non muslim diberi kebebasan mengikuti pembelajaran atau berdiam di perpustakaan sekolah agar jam pelajaran tetap efektif.</p>

Lampiran Wawancara Kepada Siswa

<p>Bagaimana pendapat siswa dengan adanya perbedaan di SMPN 1 Jember?</p>	<p>Naila berpendapat biasa saja karna dulu sebelum masuk sekolah ada masa tes pendaftaran, momen itu merupakan serangkaian kegiatan pertama masuk sekolah dimana saya banyak bertemu teman baru yang berbeda agama dengan saya”.</p>
<p>Apakah guru PAI memberikan pemahaman kepada siswa muslim serta memeberikan sarana kepada non muslim?</p>	<p>Jaya berpendapat iya guru PAI disini memberikan penjelasan tetang toleransi.serta ketika pembelajaran PAI berlangsung guru memberikan kebebasan terhadap non muslim bisa mengikuti pembelajaran dan bisa juga berdiam di perpustakaan yang disediakan sekolah.</p>
<p>Menurut siswa pentingkah menerapkan sikap toleransi di SMPN 1 Jember?</p>	<p>Menurut reza sangatlah penting, toleransi bukan terhadap kelompok minoritas saja, akan tetapi sikap toleransi harus di terapkan kepada seluruh ummat manusia agar kita bisa hidup rukun dan tentram</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Instrument Observasi

No	Prilaku yang di observasi	ada	tidak	Komentar
1.	Guru membimbing siswa serta menjelaskan tentang toleransi dan penting sikap toleransi secara teoritis?			Dalam membentuk sikap toleransi guru PAI membimbing siswa
2.	Guru melaksanakan peran sebagai motivator dan mencontohkan sikap toleransi?			Guru mengaplikasikan peran sebagai motivator serta memberikan teladan kepada siswa seperti menghargai dan menghormati guru dan siswa yang berbeda agama.
3.	Lingkungan sangat mendukung dalam membentuk sikap toleransi?			Lingkungan yang mendukung dalam membentuk sikap toleransi di SMPN 1 Jember
4.	Siswa mengerti tentang toleransi?			Siswa bisa menghormati dan menghargai terhadap perbedaan umat beragama (islam, hindu dan Kristen) di SMPN 1 Jember
5.	Siswa sangat toleran dengan adanya perbedaan umat beragama?			Siswa mengaplikasikan sikap menghormati kepada siswa dan guru yang berbeda agama di SMPN 1 Jember

BIODATA PENULIS



Nama : Mohammad Feriyanto
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 14 Agustus 1999
Alamat : Desa Kramat 1 Kelurahan Kranjingan Kecamatan
Sumpersari Kabupaten Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

3. TK Harapan Indah : 2005-2006
4. SDN Kranjingan 2 : 2006-2012
5. MTs Al Azhar : 2012-2015
6. SMA Plus Al Azhar : 2015-2018